

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DARING (ONLINE)

OLEH MAHASISWA PLK SEJARAH UNP

PADA MASA PANDEMI COVID--19

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata1 (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah*



Oleh:

MELINA DEWI FITRI
17046118/2017

**PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

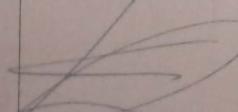
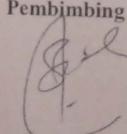
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DARING (*ONLINE*)
OLEH MAHASISWA PLK JURUSAN SEJARAH UNP
PADA MASA PANDEMI COVID-19

Nama : Melina Dewi Fitri
NIM/BP : 17046118/2017
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusán : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2022

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan	Pembimbing
 <u>Dr. Rusdi, M.Hum</u> NIP. 196403151992031002	 <u>Dr. Aisiah, M.Pd</u> NIP. 198106152005012002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Ujian Skripsi Setelah Dipertahankan
Didepan Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negri Padang
Pada Hari Rabu, 3 November 2021

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DARING (*ONLINE*) OLEH MAHASISWA PLK SEJARAH UNP PADA MASA PANDEMI COVID-19

Nama : Melina Dewi Fitri
NIM/BP : 17046118/2017
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2022

Tim Penguji

Ketua : Dr. Asiah, M.Pd

Anggota : Ridho Bayu Yeferson,
M.Pd

Hera Hastuti, M.Pd

Tanda Tangan

The image shows three handwritten signatures in black ink, each followed by a dotted line for a typed name. The first signature is at the top, the second is in the middle, and the third is at the bottom. The signatures are fluid and cursive.

1.....
2.....
3.....

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melina Dewi Fitri
NIM/BP : 17046118/2017
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakutas : Ilmu Sosial

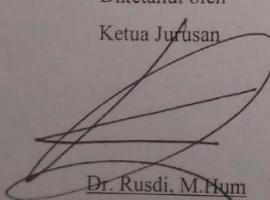
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengelolaan Pembelajaran Daring (online) oleh Mahasiswa PLK Jurusan Sejarah UNP pada Masa Pandemi Covid-19”** adalah hasil karya sendiri bukan plagiat dari orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang (UNP) maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2021

Diketahui oleh

Ketua Jurusan


Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 196403151992031002

Saya yang menyatakan



Melina Dewi Fitri
NIM. 17046118

ABSTRAK

Melina Dewi Fitri: “Pengelolaan Pembelajaran oleh Mahasiswa PLK Jurusan Pendidikan Sejarah pada Masa Pandemi Covid-19”. *Skripsi*. Mahasiswa Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang (UNP). 2021

Salah satu dampak pandemi Covid-19 bagi dunia pendidikan adalah pembelajaran dilakukan secara daring (online). Mahasiswa PLK yang mengikuti kegiatan praktek disekolah juga ikut melaksanakan pembelajaran secara daring, namun disisi lain mereka belum ada persiapan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, karena pada di bangku perkuliahan seperti micro teaching mahasiswa belajar dan berlatih untuk mengelola pembelajaran secara tatap muka.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Informan utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Sejarah UNP angkatan 2017 dan 2018 sebanyak 28 orang dan ada beberapa siswa dari sekolah mitra PLK sebagai informan tambahan. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan mahasiswa PLK Sejarah UNP tentang pengelolaan pembelajaran daring serta problematika yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa dari sekolah tempat mahasiswa melakukan PLK. Data yang didapatkan juga diperkuat dengan studi analisis dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran daring oleh mahasiswa PLK. Data yang sudah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa Sejarah UNP dalam kegiatan PLK terdiri tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Pada tahap persiapan pembelajaran daring mahasiswa PLK menyusun semua perangkat (RPP, silabus, bahan ajar, media) serta menentukan aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring dimulai dengan membuka pembelajaran, kemudian membagikan bahan ajar di aplikasi pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab. Penilaian hasil belajar dilakukan melalui kuis dan penilaian tugas siswa. Problematis pengelolaan pembelajaran daring yang dialami mahasiswa adalah kurangnya partisipasi siswa, tingkat pemahaman siswa kurang serta kesulitan dalam penilaian sikap siswa.

Kata Kunci: pembelajaran daring, pengelolaan pembelajaran daring, praktek lapangan kependidikan, mahasiswa sejarah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Daring oleh Mahasiswa PLK Jurusan Sejarah UNP pada Masa Pandemi Covid-19”.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik yang berupa sumbangan pikiran, bimbingan, ide dan motivasi yang sangat berarti, terutama ditujukan kepada:

1. Ibu Dr. Aisiah, M.Pd, sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dari awal penulisan skripsi ini sampai selesai.
2. Bapak Ridho Bayu Yefterson, S.Pd, M.Pd, selaku dosen penguji yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk serta masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Hera Hastuti. S.Pd, M.Pd, selaku dosen penguji sekaligus penasihat akademik yang sudah memberikan arahan dan bimbingan selama kuliah hingga menyelesaikan S1 Pendidikan Sejarah. Pimpinan beserta dosen, karyawan/karyawati dan seluruh staf Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

4. Teristimewa kepada kedua Orang Tua tercinta yang telah memberikan seluruh perhatian, kasih sayang dan senantiasa mendoakan serta memperjuangkan pendidikan putrinya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
5. Saudara-saudara penulis yaitu Ici, Vera, Putra dan Lidya dan semua keluarga lainnya yang telah memberikan dukungan, semangat dan perhatiannya.
6. Teruntuk Cici dan Gina, keluarga keduaku selama tinggal di kos yang sudah menjadi tempat berbagi cerita siang dan malam selama 4,5 tahun ini.
7. Sahabatku Viranti, Ghina, dan Lili yang selalu menjadi *support system* penulis di setiap harinya.
8. Segenap jajaran para idola (member EXO) yang sudah menghibur penulis dengan karya-karyanya saat sedang mengerjakan skripsi ini, dan paling special untuk Park Chanyeol yang menjadi *mood booster* penulis.
9. Seluruh member GC EXOL-1485 yang sudah ikut memberi semangat penulis selama mengerjakan skripsi ini (khususnya : Annisa, Ochie, Nailah).

10. Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang terkhusus Angkatan 2017 yang senasib seperjuangan.

Segala bantuan yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal dan ibadah dan diridhoi oleh Allah SWT. Penulis sudah berusaha maksimal dalam penyelesaian skripsi ini, namun tentu masih terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Padang, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoretis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II KERANGKA TEORETIS.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengelolaan Pembelajaran.....	9
2. Pembelajaran Daring.....	10
3. Pengelolaan Pembelajaran Daring.....	12
4. Pembelajaran Sejarah.....	15
5. Praktek Lapangan Kependidikan (PLK).....	17
6. Pandemi Covid-19.....	19
B. Penelitian Relevan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Informan Penelitian.....	24
C. Teknik Pemilihan Informan.....	25

D. Pengumpulan Data Penelitian.....	25
1. Wawancara.....	26
2. Dokumentasi.....	27
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	28
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian.....	31
1. Pengelolaan Pembelajaran Daring Oleh Mahasiswa PLK.....	31
2. Problematika Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Dialami Mahasiswa PLK.....	47
B. Pembahasan.....	51
1. Pengelolaan Pembelajaran Daring oleh Mahasiswa PLK.....	51
2. Problematika Pengelolaan Daring yang Dialami Mahasiswa PLK.....	54
 BAB V.....	58
KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
 DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . RPP yang dipersiapkan mahasiswa PLK.....	32
Gambar 2 . Media pembelajaran slide ppt dan videp.....	33
Gambar 3 . Pembelajaran daring melalui aplikasi WhatsApp.....	34
Gambar 4 . Pembelajaran daring menggunakan google classroom.....	35
Gambar 5 . Pembelajaran melalui aplikasi zoom.....	35
Gambar 6 . Kegiatan presensi melalui grup WhatsApp.....	37
Gambar 7 . Presensi siswa melalui link google form.....	38
Gambar 8. Pemberian Intruksi dan juga tugas di grup WhatsApp.....	39
Gambar 9. Daftar Hadir siswa pada google classroom.....	40
Gambar 10 . Kegiatan tanya jawab di google classroom.....	41
Gambar 11 . Pengunggahan materi pembelajaran di google classroom.....	41
Gambar 13 . Pengelolaan kegiatan tanya jawab secara daring.....	44
Gambar 14 . Pengumpulan tugas siswa di aplikasi google classroom.....	45
Gambar 15 . Kegiatan kuis di Grup WhatsApp.....	46
Gambar 16 . Hasil ulangan siswa.....	49
Gambar 17 . Chat dengan siswa yang tidak mengumpulkan tugas.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Dariyanto, 2009: 2). Menurut Sanjaya (2008: 229) belajar pada dasarnya menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor. Jadi proses belajar harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Untara dan Somawati, 2020). Maka dalam proses belajar pengelolaan pembelajaran memegang peranan penting terhadap keberhasilan sebuah pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Farida, 2017: 191). Arikunto mendefinisikan pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran atau orang yang membantunya dengan maksud agar tercapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Tujuan utama dari pengelolaan pembelajaran adalah untuk menghemat waktu dan tenaga.

Pengelolaan pembelajaran yang baik menciptakan kondisi belajar efektif dan efisien (Erwinskyah, 2016 : 83).

Pada kondisi tertentu, pengelolaan pembelajaran dapat mengalami beberapa perubahan dalam proses pelaksanaannya. Seperti pada situasi yang terjadi saat ini yaitu adanya pandemi Covid-19 atau wabah *Coronavirus Disease 2019* yang telah menjadi wabah global termasuk di Indonesia. Keberadaan pandemi ini kemudian memberikan dampak hampir pada seluruh aspek kehidupan termasuk didalamnya sektor pendidikan. Dalam sektor pendidikan, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) sudah menerapkan kebijakan *learning from home* atau pembelajaran dari rumah yang dikenal juga dengan istilah pembelajaran daring (*online*) pada satuan pendidikan yang berada di zona kuning, oranye dan merah. Hal tersebut mengacu kepada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/ 2021 di masa Covid-19 (Asmuni, 2020: 281- 282).

Pembelajaran daring atau *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh, yang memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya. Menurut Imania (2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui perantara internet. Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa karakteristik dari pembelajaran daring ini sesuai untuk

kondisi pendidikan saat ini yang berada pada masa pandemi Covid-19, sehingga pembelajaran daring menjadi alternatif solusi agar pembelajaran tetap berlangsung.

Namun pembelajaran *online* juga memberikan kesulitan dalam pelaksanaanya khususnya bagi guru dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Asmuni (2020) bahwa pembelajaran daring menimbulkan problematika bagi tenaga pendidik seperti: Materi yang disampaikan secara daring belum tentu dipahami oleh peserta didik secara komprehensif, kemudian keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi dan melakukan kontrol dalam pembelajaran daring. Dari aspek peserta didik, mereka kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilihat dari keterlambatan dalam pengumpulan tugas dan juga kurangnya kepedulian akan pentingnya literasi, selain itu adanya permasalahan dengan akses internet sebagai sarana utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Disini terlihat bahwa pembelajaran daring juga memiliki kelemahan dan kelebihan tesendiri, untuk itu guru sebagai penggerak utama dalam pembelajaran harus mampu mengelola pembelajaran dengan optimal.

Pengelolaan pembelajaran merupakan hal yang paling utama dalam menentukan keberhasilan aktivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Pradnyantika (2018), yaitu pengelolaan pembelajaran yang belum optimal berdampak pada tujuan pembelajaran yang dicapai juga tidak optimal. Selain itu Eliyanti (2016),

dalam hasil penelitiannya memaparkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang akan direncanakan harus mencakup empat faktor yaitu pengelolaan siswa, guru, prosedur pembelajaran serta pengelolaan lingkungan kelas.

Pada pembelajaran daring pengelolaan pembelajarannya berbeda dengan pembelajaran tatap muka sebagaimana biasanya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Purnami (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perubahan manajemen pembelajaran dari tatap muka menjadi tanpa tatap muka (daring), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan, hingga pada tahap akhir dari pengelolaan atau manajemen pembelajaran yaitu tahap evaluasi. Jadi, guru sebagai tonggak dari pembelajaran daring ini harus mampu beradaptasi pada kondisi tersebut. Pengelolaan pembelajaran ini juga akan berbeda tergantung pada kondisi lingkungan pendidikan, peserta didik dan terutama tenaga pendidik itu sendiri. Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengelolaan pembelajaran daring saat ini, dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Daring oleh Mahasiswa PLK Jurusan Sejarah UNP pada masa Pandemi Covid-19”.

Pada penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan bagaimana pengelolaan pembelajaran pada pembelajaran daring oleh mahasiswa PLK dan apa saja problematika dari pengelolaan pembelajaran tersebut. Menurut penulis topik ini penting untuk diteliti, sebagaimana sudah dipaparkan sebelumnya bahwa pengelolaan pembelajaran itu berbeda-beda, salah satunya tergantung kepada kemampuan eksplorasi tenaga pendidik

dalam menyajikan pembelajaran. Dalam hal ini pengelolaan pembelajaran oleh mahasiswa PLK juga penting untuk diteliti karena mahasiswa PLK belum memiliki pengalaman mengajar secara nyata di sekolah. Selain itu dikampus mahasiswa hanya dipersiapkan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Salah satunya pada mata kuliah *micro teaching*, mahasiswa dibekali teori dan juga praktik bagaimana mengelola pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan juga mengelola siswa serta mengelola kelas. Sedangkan mahasiswa PLK tidak dibekali dengan persiapan untuk mengelola pembelajaran secara daring seperti mempersiapkan perangkat pembelaajaran ataupun mengelola siswa secara daring.

Mahasiswa PLK juga belum memiliki persiapan bagaimana mengelola pembelajaran daring disekolah. Sejauh ini belum ada penelitian terkait topik ini, dan juga penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena dari penelitian ini nantinya akan dapat dilakukan evaluasi terkait pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran daring dalam kegiatan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa hal sebagai berikut.

1. Karena pembelajaran dilaksanakan secara daring mahasiswa PLK tidak bisa mengikuti praktik mengajar secara optimal.
2. Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan belum memiliki pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran secara langsung disekolah dan harus beradaptasi dengan pembelajaran daring.
3. Pada saat perkuliahan dikampus mahasiswa belum dibekali dengan materi tentang melaksanakan pembelajaran daring khususnya pada mata kuliah *micro teaching*.
4. Belum ada gambaran terkait pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PLK khususnya pada pembelajaran daring.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini berfokus pada pengelolaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Sejarah UNP angakatan 2017 dan 2018 pada saat kegiatan praktik lapangan kependidikan (PLK). Pengelolaan pembelajaran ini mencakup persiapan, pelaksanaan pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar dan juga problematikan yang dialami mahasiswa PLK selama melaksanakan pembelajaran daring khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran daring oleh mahasiswa sejarah selama kegiatan PLK?
2. Apa saja problematika yang dialami mahasiswa PLK dalam melaksanakan pembelajaran daring?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran daring oleh mahasiswa PLK.
2. Mengidentifikasi problematika yang dialami mahasiswa PLK dalam melaksanakan pembelajaran daring.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang pengelolaan pembelajaran daring oleh mahasiswa PLK ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan kazarah pendidikan, khususnya mengenai pengelolaan pembelajaran daring oleh mahasiswa PLK.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan khususnya bagi mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan praktik lapangan kependidikan (PLK) tentang bagaimana mengelola pembelajaran secara daring. Selain bagi

mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang (UNP) khususnya dalam mengevaluasi kegiatan praktik lapangan kependidikan yang dilakukan mahasiswa. Selanjutnya bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini memberi masukan jika ingin meneliti topik ini lebih lanjut

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Pengelolaan Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai suatu upaya untuk membelajarkan siswa. Sanjaya, (2008: 102) mengemukakan kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instructions*, yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam mengajar. Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen- komponen yang satu dengan yang lainnya saling terkait dan menunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran (Suprihatiningrum, 2012)

Pengelolaan pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Eliyanti, 2016: 207). Menurut Sanjaya, pengelolaan pembelajaran adalah sebuah kegiatan untuk mengendalikan aktifitas pembelajaran berdasarkan konsep dan prinsip pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan pembelajaran diawali dengan strategi dan perencanaan, proses dan diakhiri dengan penilaian (Marasabessy, 2011: 8). Menurut Dunkin dan Biddle proses pembelajaran berada pada empat

variabel interaksi yaitu: variabel pertanda (*presage variable*) berupa pendidik, variabel konteks berupa peserta didik, variabel proses, dan variabel produk berupa perkembangan peserta didik dalam jangka pendek maupun panjang. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal maka keempat variabel tersebut harus dikelola dengan baik (Farida, 2016: 207-208). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran mencakup proses penyelenggaraan interaksi antara guru dan peserta didik dengan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar.

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Belawati, (2020: 6) mengemukakan bahwa pembelajaran *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk melaksanakan pembelajarannya. Pembelajaran *online* atau daring dapat diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan peralatan elektronik khususnya perangkat komputer (Munir, 2016: 16). Pembelajaran daring atau *online* ini juga identik dengan proses belajar mengajar yang dilakukan dalam dan dengan bantuan internet.

Menurut Gikas dan Grant yang dikutip dalam Rahman, (2020: 82) pembelajaran *online* pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat- perangkat *mobile* seperti *smartphone*, tablet, dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.

Salah satu perangkat *mobile* yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran *online* saat ini adalah *smartphone* atau *handphone*, hal ini karena akses yang mudah dan penggunaannya yang praktis.

Menurut Hammi yang dikutip dalam Manurun, dkk, (2021: 730) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan perantara internet, dengan harapan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi pembelajaran secara efektif, interaktif, produktif, dan menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran *online* yang ada. Pembelajaran daring atau *online* ini juga dikenal dengan istilah *e-learning*, “*e*” yang berarti *electronic* dan “*learning*” yang berarti pembelajaran. Selain *e-learning*, pembelajaran daring ini memiliki istilah lain seperti *virtual learning*, *network learning*, dan *internet learning*. Walaupun memiliki istilah yang berbeda semuanya memiliki makna yang sama yaitu proses pembelajaran dimana peserta didik jauh dari pengajar.

b. Karakteristik dan Prinsip Pembelajaran *Online*

Karakteristik pembelajaran *online* menurut Allan J. Henderson yaitu memungkinkan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa harus berada diruangan kelas dan pembelajaran dapat dijadwalkan sendiri oleh instruktur dengan peserta didik pada waktu belajar yang diinginkan (Mahnun, 2018: 31). Beberapa karakteristik pembelajaran *online* lainnya yaitu: *Pertama*, memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang mudah dipahami. *Kedua*, dilakukan melalui komputer

menggunakan tulisan, suara atau gambar seperti ilustrasi, foto, animasi dan video. *Ketiga*, pembelajaran berbasis *online* bertujuan untuk membantu pendidik untuk mengajar peserta didik secara objektif (Asriyanti, 2020: 31).

Pada dasarnya prinsip pembelajaran *online* sama dengan pembelajaran tatap muka yaitu memperkenalkan konsep yang harus dipelajari, menuntun siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, dan memberikan latihan yang harus diikuti oleh siswa. Menurut Belawati (2020: 47), ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pembelajaran *online* yaitu, kesesuaian dengan kurikulum, inklusivitas, keterlibatan pembelajar, inovatif, efektif, konsisten, mudah diikuti dan dilaksanakan oleh pembelajar, efisien dan efektif dalam hal biaya.

3. Pengelolaan Pembelajaran Daring

Sebagaimana halnya dengan pembelajaran tatap muka, pengelolaan pembelajaran daring mencakup tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan juga tahap evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Jaya, 2019:

8). Perencanaan pengelolaan pembelajaran daring (*online*) juga harus dipersiapkan dengan baik agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik. Belawati (2020: 139), memaparkan alur perencanaan pembelajaran daring yaitu: mengenali calon pembelajar dan kompetensi awal, menetapkan tujuan pembelajaran dan analisis kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran (tahap yang sama dengan mengembangkan bahan ajar), menetapkan aktivitas pembeajaran, menetapkan platform yang akan digunakan, serta menetapkan sistem assesment yang akan digunakan, dan mengembangkan skenario pembelajaran *online* yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Inti dari sebuah pengelolaan pembelajaran terletak pada pelaksanaan pembelajaran tersebut. Semua skenario pembelajaran yang sudah dirancang diterapkan pada tahap ini. Pelaksanaan pembelajaran *online* biasanya dilaksanakan dengan menggunakan *platform* yang dapat membantu pelajar untuk mengorganisasikan pembelajaran *onlinenya*. Platform yang digunakan dalam pembelajaran online biasanya berbasis learning management system (LMS) seperti menggunakan *google classroom, edmodo, schoology*, dan lain-lain (Malyana, 2020: 71).

Bentuk kegiatan pembelajaran daring ini sama dengan pola pembelajaran jarak jauh pada umumnya. Pola pembelajaran jarak jauh dapat berbentuk belajar mandiri, belajar kelompok, belajar terbimbing dengan tutor dalam kegiatan tutorial tatap muka berbantuan media, dan

layanan bantuan belajar peserta didik (Warsita, 2014: 75). Hal yang harus diperhatikan oleh pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran *online* ini adalah peserta didik yang kurang aktif, kurang memberikan respon atas postingan guru atau temannya, serta jarang mengajukan pertanyaan. Untuk mengatasi masalah ini guru harus rajin mengingatkan dan rajin memicu diskusi agar proses belajar berjalan secara efektif (Belawati, 2020: 147). Jadi selain memberikan materi pembelajaran sesuai skenario atau rancangan pembelajaran, guru perlu menyampaikan pesan-pesan yang dapat menambah motivasi siswa agar mengikuti pembelajaran secara disiplin dan tetap komitmen menyelesaikan pembelajaran walaupun interaksi belajar terbatas.

3. Penilaian Hasil Belajar

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran, baik itu pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring. Evaluasi pembelajaran ialah suatu kegiatan atau tahap untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik yang sudah melalui proses pembelajaran (Suardipa, 2020: 90). Evaluasi pembelajaran daring (*online*) memiliki beberapa perbedaan dengan evaluasi pembelajaran tatap muka.

Menurut Tobin, ada beberapa tantangan berbedaan antara evaluasi pembelajaran daring dengan tatap muka, yaitu: (1) *Scope*, pada pembelajaran daring batasan antara dalam dan luar kelas menjadi samar karena interaksi antara siswa, guru dan materi belajar terjadi diberbagai

lokasi sehingga jangkauan evaluasi lebih luas, (2) *Time equivalence*, evaluator harus menentukan berapa banyak dan kapan proses evaluasi akan dilakukan karena luasnya jangkauan evaluasi, (3) *Separating teaching from Design*, perilaku siswa dan media yang digunakan sebagai alat bantu menjadi tidak terpisahkan sehingga cenderung untuk melihat hasil yang ditunjukkan siswa perilaku siswa dalam belajar, (4), *Measurement equivalence*, sikap yang tampak, *volume*, *body language* dan aspek-aspek material lainnya menjadi tidak tampak sehingga dapat dilihat dari respon untuk menjawab pertanyaan selama belajar, derajat *conceptual scaffolding* selama diskusi dan tingkatan *cognitive domain* yang ingin dicapai, (5), *Instrument Applicability*, mengadaptasi secara langsung instrumen tatap muka dapat menghasilkan *measurement error* dan *unimentional bias*, (6), *Scalability*, pembelajaran daring lebih dapat diskalakan daripada tatap muka (Wandini dan Lubis, 2021: 1987). Model penilaian yang dapat diterapkan dalam pembelajaran daring yaitu seperti penilaian berbasis daring, penilaian portofolio, dan penilaian diri atau *self assessment* (Ahmad, 2020: 218).

4. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran Sejarah merupakan bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap peserta didik membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari lampau, masa kini dan masa depan sehingga peserta didik sadar bahwa dirinya merupakan

bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional (Widja, dikutip dalam Zahro, 2017: 3). Pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam pembangunan karakter bangsa. Jadi melalui pembelajaran sejarah peserta didik melakukan telaah berbagai peristiwa untuk dipahami dan diinternalisasikan nilai-nilai yang ada dibalik peristiwa tersebut sehingga melahirkan teladan dalam bersikap dan bertindak.

Dari konsep pembelajaran Sejarah diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran Sejarah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Hal ini sejalan dengan yang tertuang dalam kurikulum 2013 khususnya mata pembelajaran Sejarah Indonesia memiliki tujuan seperti yang dijelaskan oleh Kemdikbud (2015: 11) yaitu:

1. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air.
2. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga kini dan masa yang akan datang.
3. Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat, dan bangsa.
4. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan

keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia.

5. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan Sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
6. Mengembangkan kemampuan berpikir historis (historical thinking) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif dan inovatif.
7. Menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan

5. Praktek Lapangan Kependidikan (PLK)

Praktek lapangan kependidikan atau PLK atau yang dikenal juga dengan istilah PPL atau praktek pengalaman lapangan, yaitu kegiatan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka menerapkan dan meningkatkan kemampuan keguruan dalam segala aspek kependidikan yang dialami secara nyata di sekolah. PLK dapat diartikan secara khusus untuk menyiapkan para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang terintegrasi dengan utuh, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya mereka siap mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru (Eliza dkk, 2019).

PPL meliputi serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa kependidikan, baik latihan mengajar maupun latihan diluar

mengajar. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau tenaga kependidikan yang lain. Sasaran yang ingin dicapai adalah pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik disekolah maupun di luar sekolah (Hamalik, 2006: 172).

Dari konsep ini dapat dilihat bahwa dalam kegiatan PPL atau PLK yang dibentuk bukan hanya kemampuan mengajar tapi juga kemampuan diluar itu, hal ini dapat dilihat pada kegiatan PLK mahasiswa tidak hanya diberi tugas mengajar tetapi juga dilatih untuk memiliki pengalaman administrasi pendidikan lainnya seperti di bidang kepustakaan dan tata usaha.

Tujuan dari program PPL atau PLK ini secara umum menurut Asril, (2012: 94) secara umum ada tiga yaitu: *Pertama*, membimbing para calon guru untuk membentuk pribadi yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan bagi profesi guru administrator pendidikan serta memahami makna dari situasi kependidikan yang dihadapinya. *Kedua*, membimbing calon guru agar memiliki kepribadian baik, setia pada profesinya, dan mengembangkan ilmu-ilmu sesuai bidang pendidikan dan perkembangan zaman. *Ketiga*,

membimbing para calon guru agar menghayati serta apresiatif dan menampilkan diri dalam semua kegiatan keguruan.

Menurut Tim Penyusun Pedoman Praktek Lapangan Kependidikan Pusat PPL LP2M UNP (2020: 1-2) tujuan dari kegiatan PLK yaitu untuk memberi pengalaman nyata kepada mahasiswa prodi kependidikan dalam menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, penguasaan materi bidang studi secara utuh. Selain itu juga dijelaskan ruang lingkup dari kegiatan ini yaitu mahasiswa PLK harus melaksanakan kegiatan pembelajaran (*teaching*) dan diluar pembelajaran (*non teaching*).

6. Pandemi Covid-19

1. Pengertian

Pandemi adalah sebuah epidemi penyakit yang menjangkiti orang banyak dan menyebar ke beberapa negara atau benua (Radhitya, 2020: 111). COVID-19 (*Corona Virus Disease-2019*) merupakan jenis virus RNA rantai positif yang menginfeksi dan berkembang biak di epitel saluran pernapasan (Zhou et al, 2020: 18). Covid-19 awalnya menginfeksi penduduk di Wuhan, Cina, Ibu kota Provinsi Hubei. Sebagian besar dari mereka yang terinfeksi bekerja di pasar ikan Wuhan yang memiliki banyak kios menjual kelelawar, ikan, ayam, kelinci, musang, marmut, ular, dan binatang lainnya sehingga diasumsikan bahwa corona ini

disebabkan oleh hewan. Gejala dari penyakit ini mirip dengan pneumonia (Meldico, 2020: 34-35).

Pandemi covid-19 adalah epidemi atau wabah penyakit yang berasal dari virus corona yang menjangkiti banyak penduduk dunia. Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Kasus pertama covid-19 ini dilaporkan pada awal Desember 2019. Pada 31 Desember, 10 kasus telah didiagnosa. Penyakit ini menyebar dalam waktu 30 hari pada 34 provinsi atau wilayah termasuk Hongkong, Macau, dan Taiwan di China. Jumlah yang terkonfirmasi kasus covid ini pada 31 Januari 2020 mencapai 11.791 di China termasuk 259 kasus kematian. (Zhou et al., 2020: 113).

2. Dampak Pandemi Covid-19

Dampak pandemi covid-19 terhadap pendidikan yaitu telah ditutup sementara semua sekolah di seluruh negara untuk mengurangi dan mencega penularan virus corona. Kebijakan ini yang mulai diberlakukan dari tanggal 16 Maret 2020. Menanggapi surat edaran tersebut banyak instansi pemerintah terutama sekolah-sekolah memutuskan untuk melakukan pembelajaran dirumah (Sudarsana, 2020: 3). Di Indonesia, pemerintah menetapkan untuk memberlakukan pada seluruh lapisan masyarakat serta pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa tempat untuk mencegah dan memutus penularan virus ini.

Dampak kebijakan pemerintah tersebut terhadap pendidikan yaitu tidak bisanya dilaksanakan pembelajaran tatap muka sebagaimana biasanya dan beralih ke mode pembelajaran *online*. Saat ini pembelajaran *online* tidak hanya diberlakukan di Indonesia tetapi di hampir seluruh dunia sehingga pendidikan dapat terus berlangsung meskipun tanpa tatap muka secara langsung (Goldsmitch, 2020: 89). Dengan dilaksanakan nya pembelajaran daring ini, mahasiswa pendidikan yang sedang mengikuti kegiatan prakek lapangan kependidikan (PLK) juga menjalani kegiatan mengajar secara daring, salah satunya mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah UNP.

B. Penelitian Relevan

Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh I Made Ari Winangun (2020), dengan judul “Persepsi Mahasiswa terhadap Pengelolaan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitiannya yaitu secara umum pengampu mata kuliah telah mampu beradaptasi dan memfasilitasi belajar mahasiswa secara *online*. Namun, pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan masih memiliki beberapa kelemahan, yaitu sinyal dan kuota internet. Selain itu aktivitas belajar yang dilaksanakan dirumah tidak dapat dilaksanakan secara kondusif

seperti perkuliahan tatap muka, dan penugasan yang bersamaan dengan mata kuliah lainnya.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Purnami (2020) tentang dampak cara belajar tanpa tatap muka terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan walaupun pembelajaran daring menimbulkan berbagai kendala dalam pelaksanaanya, model ini dapat dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman siswa atas pengetahuan yang cukup diperlukan diera pandemi. Relevansi penelitian ini dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama menggali tentang bagaimana pelaksanaaan pembelajaran tanpa tatap muka (daring). Namun secara garis besar penelitian ini memiliki fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian Abidin, dkk (2020) tentang pembelajaran *online* berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi covid-19. Hasil dari penelitian ini yaitu pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi solusi mengoptimalkan pembelajaran online masa pandemi covid-19 karena dengan pembelajaran ini dapat memfasilitasi peserta didik untuk menguasai konsep secara lebih mendalam dan peningkatan terhadap hasil belajar.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Nindiati (2020) dengan judul “pengelolaan pembelajaran jarak jauh yang memandirikan siswa

dan implikasinya pada pelayanan pendidikan” yang mana dari hasil penelitiannya didapat bahwa implikasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bagi pelayanan pendidikan yaitu dibutuhkan beberapa usaha seperti komunikasi yang efektif antara guru, peserta didik serta orang tua, dan juga diperlukan pengawasan selama proses pembelajaran jarak jauh. Kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan pembelajaran jarak jauh, namun bedanya berfokus pada pengelolaan jarak jauh yang memandirikan siswa. Sedangkan, pada penelitian yang penulis lakukan berfokus untuk menggambarkan pengelolaan pembelajaran daring secara keseluruhan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai pengajar dalam kegiatan praktik lapangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam kegiatan PLK mahasiswa sejarah UNP melaksanakan pembelajaran daring sesuai yang diselenggarakan di sekolah tempat praktik masing-masing. Untuk melaksanakan pembelajaran ini dibutuhkan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PLK mencakup persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Persiapan dilakukan dengan menyusun semua perangkat (RPP, silabus, bahan ajar, media) serta menentukan aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan membuka pembelajaran, kemudian membagikan bahan ajar di aplikasi pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab.

Pengelolaan siswa dilakukan pada saat kegiatan diskusi dan tanya jawab ini yaitu mahasiswa PLK mengontrol dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan tersebut. Penilaian hasil belajar pada aspek kognitif dilakukan melalui kuis dan penilaian tugas siswa. Penilaian sikap dilakukan melalui kehadiran siswa serta respon siswa selama pembelajaran dan keterampilan siswa dinilai dari keaktifan siswa.

Problematika yang dialami oleh siswa PLK dalam melaksanakan pembelajaran daring ini diantaranya yaitu partisipasi siswa yang kurang dalam pembelajaran, keterbatasan interaksi dengan siswa sehingga

pemahaman siswa terhadap materi kurang karena lebih banyak pemberian tugas dibandingkan penjelasan materi. Selain itu juga kesulitan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar khususnya pada aspek sikap atau afektif.

B. Saran

1. Saran Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti ingin memberikan saran khususnya bagi mahasiswa calon guru jika kedepannya melaksanakan pembelajaran daring sebaiknya mempersiapkan lebih banyak media dan bahan ajar yang mampu memacu partisipasi siswa serta dalam pelaksanaanya dapat mengkombinasikan berbagai platform pembelajaran daring agar suasana belajar tidak monoton dan membosankan bagi siswa. Pada kegiatan pembelajaran sebaiknya lebih berfokus kepada penjelasan materi dari pada pemberian tugas.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti ingin memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam terkait pembelajaran daring ini khususnya tentang instrumen penilaian hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Zainal. 2012. *Microteaching diserta Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Belawati, Tian. 2020. *Pembelajaran Online*. Banten: Universitas terbuka.
- Fathoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Lufri, dan Ardi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Munir. 2016. *IT, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, cetakan 1*. Bandung: Alfabetha.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftahul Choiri. 2019. *Metode Penelitian kualitatif dibidang pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2012. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Winarno, M.E. 2013. *Metode Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM Press.
- Ahmad, Iqbal Faza. 2020. Asessmen Alternatif dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Covid-19. *Jurnal Pedagogik*, 7(1), 195-222.

Asmuni. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4).

Asriyanti, Siti. 2020. Pengelolaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SLB Muhamadiyah Surya gemilang Banyubiru. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Salatiga.

Eliyanti, Marlina. 2016. Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2), (201- 213).

Eliza, dkk. Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan *Software Enggineering*. *TEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 5(1).

Erwinskyah, Alfian. 2016. Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).

Farida, Siti. 2017. Pengelolaan Pembelajaran PAUD. *Wacana Didaktika: Jurnal Pemikiran, Penelitian, dan Pendidikan Sains*, 5(2).

Firman, dan Sari Rahayu Rahman. 2020. Pembelajaran *Online* Ditengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), (81- 89).

Hayat, Sihhatul. 2021. Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X MIPA pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya. *Skripsi* : UIN Sunan Ampel Surabaya.

Imania, Kuntum An Nisa dan Siti Khusnul Bariah. 2019. Rancangan Pengembangan Istrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal PETIK*, 5(1).

Kurniawan, Ganda Febri. 2020. Problematika Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Daring. *DIAKRONIKA*, 20(2).

Mahnun, Nunu. 2018. Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis *Online* di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan *World Class University*. *IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, 1(1), (29- 36).

Malyana, Andasia. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan berkelanjutan pada Guru Sekolah

- Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung, *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1).
- Manurung, R., Sadjiarto, A., & Sitorus, D. 2021. Aplikasi *Google Classroom* sebagai Media Pembelajaran *Online* dan Dampaknya terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian kepubstakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(3), 729-739.
- Marasabessy, Apridayani. 2012. Analisis Pengelolaan Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru yang Sudah Tersertifikasi dan Belum Tersertifikasi pada Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1).
- Pradnyantika, L.D, Dkk. 2018. Pengelolaan Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Negara. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 2(1).
- Purnami. 2020. Dampak Lain Cara Belajar Tanpa Tatap Muka terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SD. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(2).
- Suardipa, I Putu, dan Kadek Hengki Primayana. 2020. Peran Desain Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Widyacarya*, 4(2).
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 109–119.
- Warsita, Bambang. 2014. Pola Kegiatan Pembelajaran dalam Pendidikan Jarak Jauh, *Jurnal Teknodik* 18(1), 73-83.
- Wandini, Annisa Sri dan Fitriyani Yustikasari Lubis. 2021. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran secara Daring pada Belajar dari Rumah (BDR) jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1985- 1997.
- Winangun, I Made Ari. 2020. Persepsi Mahasiswa terhadap Pengelolaan Pembelajaran Online dimasa Pandemi Covid-19, *Widyalaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Zahro, Mustiko, Sumardi, dan Marjono. 2017. The Implementationon of the Character Education In History Teaching. *Jurnal Historica*, 1(1).
- Zhou, G., Chen, S., & Chen, Z. 2020. Back to the Spring of Wuhan: Facts and Hope of COVID-19 Outbreak, *Frontiers of Medicine*, 14(2), 113–116.